

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penerapan *Pursed Lip Breathing* pada Tn.M dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Hasil pengkajian pada Tn.M yang berusia 69 tahun, yang mengalami masalah pola napas tidak efektif, didapati hasil pengkajian yaitu: klien mengatakan sesak napas dan batuk sudah 1 minggu dan memperberat 4 hari lalu, klien tampak menggunakan otot bantu napas, frekuensi napas 28x/menit dan saturasi oksigen 94% terpasang nasal kanul 5 liter/menit, klien mengatakan tidak nyaman saat berbaring, pola napas klien cepat dan dangkal.
2. Pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang diterapkan oleh perawat kepada Tn.M yaitu penerapan *Pursed Lip Breathing*, Dalam waktu 3 hari telah dilakukan tindakan selama 5 kali, dilakukan ketika sesak napas terjadi dengan 4-5 kali pengulangan lalu istirahat 1 menit dilakukan selama 15 menit.
3. Evaluasi selama 3 hari didapati masalah keperawatan pola napas tidak efektif teratasi ditandai dengan pola napas membaik, klien mengatakan tidak sesak, klien tampak tidak menggunakan otot bantu napas, frekuensi napas 21x/ menit serta saturasi oksigen 97%, pola napas klien teratur dan kedalaman napas membaik, klien mengatakan lebih nyaman.
4. Terapi relaksasi napas dalam dengan teknik *pursed lip breathing* pada subjek penelitian dengan PPOK dilaksanakan sesuai dengan SOP dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang terkait.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran di masa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada penerapan *Pursed lip breathing* pada klien dengan PPOK yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Penulis diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh melalui pengalaman penelitian ini, khususnya dalam penerapan *Pursed lip breathing* pada pasien PPOK, sehingga dapat diaplikasikan dalam praktik keperawatan secara profesional di masa mendatang.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Bagi Rumah Sakit, diharapkan selain tindakan farmakologi dapat juga mendukung penerapan *Pursed lip breathing* sebagai salah satu intervensi keperawatan non-farmakologi pada pasien PPOK dengan masalah pola napas tidak efektif, guna membantu mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Bagi klien dan keluarga, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya mempertahankan pola napas pada pasien PPOK serta berperan aktif dalam penerapan *Pursed lip breathing* secara rutin dan mandiri di rumah dengan pendampingan tenaga kesehatan, guna membantu mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi.